

Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi

Apreriri Cahyani¹, Tuti Nurhaningsih², Netti Karnati³, Desi Rahmawati⁴

¹⁻⁴Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Negeri Jakarta

Korespondensi penulis: apreriri@gmail.com*

Abstract. *One form of implementing community-based education in higher education is through Practical Field Work (KKN), an educational activity that places students in the community to experience community life. The community is used as a partner of higher education as a direct learning resource; students can understand and identify the problems they face and provide immediate solutions. This research aims to provide an overview of the implementation of Practical Field Work at case study universities at the Faculty of Communication Sciences, Universitas Pancasila.*

Keywords: *Education, Community, Practical Field Work (KKN), Partnership*

Abstrak. Mengimplementasikan pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi diselenggarakan salah satu bentuknya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan kegiatan edukatif dengan menerjunkan mahasiswa ketengah-tengah masyarakat, sehingga mereka dapat merasakan kehidupan masyarakat. Masyarakat dijadikan mitra perguruan tinggi sebagai sumber belajar langsung, mahasiswa dapat memahami dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan memberikan solusi langsung. Tujuan penelitian ini memberikan gambaran dari penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata di Perguruan tinggi studi kasus di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila

Kata kunci: Pendidikan, Masyarakat, Kuliah Kerja Nyata, mitra

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, memperbaiki dan mengubah pengetahuan, kemampuan, sikap dan tingkah laku individu dalam upaya mencerdaskan kehidupannya melalui kegiatan bimbingan dengan pengajaran dan pelatihan. Pada praktiknya, pendidikan merupakan upaya seorang individu dalam mengembangkan proses terbaik dalam hidup melalui jenjang akademis yang dilalui. Proses pembelajaran yang dilalui individu dalam mengeyam pendidikan tentunya menjadi bagian dari upaya individu dalam menjawab berbagai permasalahan atau fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Pendidikan itu sendiri berproses pada berbagai medan yang di tempuh setiap individu (Hidayat, 2023).

Salah satunya di lingkungan masyarakat, yang dapat dijadikan sebagai sarana individu dalam mengembangkan potensi dirinya dalam mendapatkan berbagai pembelajaran (Nurul Hidayat, 2023). Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2001:195), lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pendidikan juga dapat berproses pada berbagai aspek. Pembelajaran di lingkungan masyarakat mengindikasikan

bahwa seorang individu dapat mengelaborasi pelbagai masalah yang terjadi di aspek ini dan dapat menemukan sebuah aksi dengan solusi kepraktisannya. Dalam konteks ini, pendidikan berbasis masyarakat diperlukan sebagai upaya mengarahkan individu dalam menajamkan perannya sebagai individu solutif bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan hal ini, salah satu ahli mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan berbasis masyarakat yaitu menurut Sihombing (dalam Jalal dan Supriadi, 2001:186) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengarah pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dengan berorientasi pada masa depan. Menurut Nielsen mengemukakan pengertian pendidikan berbasis masyarakat ini yaitu: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan, (2) Pengambilan Keputusan yang berbasis sekolah, (3) Pendidikan diberikan oleh ssekolah swasta atau Yayasan, (4) Pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh pusat pelatihan milik swasta (5) Pendidikan luar sekolah yang disediakan oleh pemerintah, (6) Pusat kegiatan belajar masyarakat, (7) Pendidikan luar sekolah yang diberikan oleh organisasi akar rumput seperti Lembaga Sosial Masyarakat dan pesantren. Berdasarkan pendapat para ahli ini maka dapat disimpulkan bahwa, masyarakat merupakan sumber belajar. Masyarakat sebagai salah satu aspek yang dapat berpartisipasi aktif dalam membentuk pola pikir seoran individu dalam memecahkan masalah yang ada. Sehingga dengan demikian pendidikan dapat menstimulasi proses aktualisasi dan pengembangan dan mengkonstruksikan gagasan setiap individu di lingkungan masyarakat. Sebagai sumber belajar masyarakat dapat memberikan kontribusi berbagai data tentang cara mengembangkan pendidikan dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari perkembangan belajar itu sendiri (Umar Halim, 2024).

Pendidikan Berbasis Masyarakat memiliki basis regulasi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu dengan inti substansinya Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Berdasarkan UU ini, pendidikan berbasis masyarakat bersifat melekat pada fungsi pendidikan yaitu menjadi penting sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan kompetensi dan potensi setiap peserta didik.

Pentingnya pendidikan berbasis masyarakat di dalam lingkungan perguruan tinggi mengarah pada isu atau permasalahan sosial yang bersifat kasuistik, *concernitas* pada lingkungan hidup, penanganan masalah kesehatan, sehingga urgensi pendidikan masyarakat ini dapat memberdayakan sumbangsih aksi nyata dan pemikiran dari perguruan tinggi melalui kontribusi mahasiswa di lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan masyarakat ini, peran perguruan tinggi dalam tri dharma pendidikan sangat diperlukan agar segala kemampuan yang dimiliki mahasiswa dapat mewujudkan masyarakat unggul di segala bidang. Adapun isi Tri Dharma Pendidikan yaitu, (1) Pendidikan dan Pengajaran, (2) Penelitian dan Pengembangan, (3) Pengabdian Masyarakat.

Selain itu, pemberdayaan dan pendidikan ini tentu akan terus berlangsung seumur hidup atau *long life education*. Dalam memahami adanya pendidikan berbasis masyarakat ini akan dipertegas dengan pendapat ahli lainnya yaitu oleh P.M. Cunningham (dalam Husen dan Postlethwaite, 1994:900-901) yang mengemukakan bahwa memandang pendidikan berbasis masyarakat dapat ditinjau dari perspektif sosiologis. Menurut Cunningham, pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) merupakan hal yang kontras dengan pendidikan masyarakat (*community education*) yang diselenggarakan negara. Apabila pendidikan masyarakat diartikan sebagai proses pendidikan untuk membangun potensi dan partisipasi masyarakat di dalam upaya proses pengambilan keputusan secara lokal, maka pendidikan berbasis masyarakat merupakan respon dari ketidakmampuan negara dalam melayani penduduknya untuk menyelesaikan berbagai aktivitas pembangunan, baik dalam bidang ekonomi, rehabilitasi perumahan, pelayanan kesehatan, latihan kerja, pemberantasan buta huruf, dan maupun bidang pendidikan.

Oleh sebab itu, disinilah perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Menurut World Economy Forum, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi besar pada pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang penting untuk memecahkan tantangan tercapainya SDGs. Menurut SDGs yang dilansir pada situs <https://sdgs.bappenas.go.id/> SDGs atau pembangunan berkelanjutan adalah SDGs adalah serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang di planet ini dengan ada 17 tujuan SDGs yang saling terkait dan saling mendukung untuk mengatasi berbagai tantangan global yang dihadapi. SDGs merupakan seperangkat tujuan, target, dan indikator yang disepakati dunia di mana diharapkan dapat digunakan secara universal oleh negara-negara yang tergabung dalam PBB.

SDGs dirancang secara partisipatif dan tidak meninggalkan peran penting pihak tertentu. Dalam hal ini, SDGs melibatkan seluruh aktor pembangunan baik pemerintah, civil society organisation (CSO), sektor swasta, akademisi atau peran Perguruan Tinggi. Mengacu pada prinsip ini maka SDGs pada praktiknya dapat menjawab aspek keadilan prosedural yaitu seluruh berbagai pihak dapat berkontribusi pada pembangunan sedangkan keadilan substantiasial, kebijakan dan program pembangunan harus mampu menjawab persoalan atau isu sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat. Betapa penting peran Perguruan Tinggi karena memiliki asset sumber daya manusia yaitu mahasiswa aktif yang dapat mengaktualisasikan pemikirannya dalam menjawab berbagai isu sosial di masyarakat.

Selain itu menurut *World Economic Forum* terdapat cara perguruan tinggi dapat mencapai pembangunan berkelanjutan SDGs, yaitu (1) Pengajaran Perguruan tinggi dapat menggabungkan berbagai unsur pendidikan untuk SDGs ke dalam sebagian besar kegiatan pembelajaran dan pengajaran formal dan informal yang ada di kampus. Perguruan tinggi juga dapat membekali mahasiswanya dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan SDGs. Bekal ketrampilan itu seperti visi strategis, pemikiran, tanggung jawab sosial, pemecahan masalah, keterampilan antisipatif, dan kolaborasi interdisipliner keilmuan, (2) Penelitian Perguruan tinggi selalu menghasilkan pengetahuan terbaru melalui berbagai penelitian dan pengajaran yang telah dilakukan. Perguruan tinggi juga berperan sebagai pemangku kepentingan yang netral dan dapat diandalkan di masyarakat.

Perguruan tinggi juga dapat berkontribusi untuk mengidentifikasi kesenjangan gender di masyarakat dan memerangi kekerasan atau pelecehan seksual di kampus dengan kebijakan yang proaktif. (3) Keterlibatan masyarakat Perguruan tinggi dapat terlibat dengan komunitas lokal dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Perguruan tinggi juga dapat memberikan proyek pembelajaran dan pengalaman kehidupan nyata yang terintegrasi dengan pekerjaan sebagai bagian dari studi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keberlanjutan. (4) Layanan non-akademik Perguruan tinggi dapat menyediakan akomodasi yang lebih berkelanjutan, infrastruktur berkelanjutan, dan transportasi berkelanjutan dengan mendorong penggunaan transportasi umum atau bersepeda. (5) Praktik manajemen Perguruan tinggi dapat berfokus pada keberhasilan mengintegrasikan SDGs ke dalam pembelajaran dan pengajaran, penelitian, kemitraan, serta tata kelola dan budaya. Peran Perguruan Tinggi dalam upaya ini adalah dengan mengelola kegiatan mahasiswa berbasis Kuliah Kerja Nyata atau KKN, *Project Base Learning* dan penelitian ilmiah.

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila yang objek penelitian dengan pencari program studi (prodi) yaitu Pendidikan berbasis pada Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) dengan telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sejak Tahun 2021 yang dilakukan terpadu pengelolaannya oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila.

Seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menekankan pada proses pembelajaran di luar prodi untuk memberikan pengalaman nyata, dan mengasah mahasiswa pada kompetensi yang diperlukan masyarakat, sehingga hal ini yang mendasari dilakukannya kajian yang menarik terhadap penelitian ini untuk memberikan gambaran dari penyelenggaraan kuliah kerja nyata (KKN) dan implikasinya terhadap proses pendidikan berbasis masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang menekankan peran masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengembangan individu peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh E. Hamilton dan P. Cunningham (1989) dalam (Astuty, 2021) adalah, *“an educational process by which individuals (in this case adults) become more competent in their skills, attitudes, and concepts in an effort to live in and gain more control over local aspect of their communities through democratic participation”*. Dengan tujuan pendidikan menjadi lebih kompeten dalam keterampilan, sikap, dan konsep dalam upaya atas aspek-aspek lokal dalam masyarakat melalui proses partisipasi yang demokratis. Pendekatan pendidikan ini tumbuh atas dasar konsep pendidikan sepanjang hayat (Masduki, 2019). Tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dalam ayat 6 dijabarkan *“Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”*. Pendidikan berbasis masyarakat didasarkan pada kebutuhan masyarakat, sehingga proses pendidikan dari, untuk, dan oleh masyarakat (Masduki, 2019, Setiawan, aziz, hilman, 2022). Sejalan dengan pernyataan ini menurut Faire dalam (Setiawan et al., 2022) menegaskan program pendidikan merupakan realitas yang harus diubah-ubah secara bersama-sama oleh masyarakat menyesuaikan keadaan dunia. Tujuan pendidikan berbasis masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat ke arah yang lebih baik dengan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya demi terwujudnya masyarakat yang unggul dalam segala bidang.

Pemberdayaan dan pendidikan ini berlangsung terus-menerus dan seumur hidup //long life education (Zubaedi, 2019, Setiawan et al., 2022). Sejalan dengan teori tersebut proses pembelajaran dari masyarakat dapat memberikan pengalaman langsung dan memahami keadaan yang terjadi hingga memberikan solusi-solusi atas persoalan dan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Perguruan tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi memiliki peranan yang cukup penting dalam mengubah kemampuan manusia itu sendiri menuju pada perubahan kehidupan di Masyarakat. Masyarakat menjadi orientasi dan sekaligus sumber belajar.

Mengimplementasikan pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi diselenggarakan salah satu bentuknya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan kegiatan edukatif dengan menerjunkan mahasiswa ketengah-tengah masyarakat, sehingga mereka dapat merasakan kehidupan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi dengan masyarakat membangun interaksi saling sinergi meliputi persoalan-persoalan yang dihadapi dan memberikan solusi yang diharapkan masyarakat, pengelolaan sumber-sumber daya yang telah dan belum dimiliki, serta sebagai upaya membangun citra dan ajang promosi dari perguruan tinggi (Umar Halim A. A., 2023).

Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata

Kuliah kerja nyata merupakan salah satu bentuk poses pembelajaran yang dapat dijalankan perguruan tinggi. Selaras kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka kegiatan KKN tematik dimaksudkan sebagai bentuk proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sebagai peserta didik juga sebagai pembelajaran yang aktif dan inovatif, mengembangkan kompetensi mahasiswa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Bhakti, Simorangkir, Tjalla, Sutisna, 2022). Empat prinsip yang penyelenggaraan KKN menurut LPPM UNY dikutip dalam (Raga, Ngguna, Siwu, 2022) yaitu dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkesinambungan (*sustainable*) dan partisipatif (*participative*). Kegiatan KKN diselenggarakan dalam berbagai kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan, kursus, dan kegiatan lain sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas atau karakter masyarakat sasaran yang dituju dan mengintegrasikan pada kegiatan tri darma perguruan tinggi (Syardiansah, 2017, Laila, 2022,).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada *post-positivisme* yang berarti mengeksplorasi atau menemukan teori. Prosedur penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan, yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian (Kaelan, 2012). Berdasarkan tempat penelitian maka penelitian termasuk jenis penelitian studi kasus yaitu Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila dengan menggambarkan kegiatan sejak tahun akademik 2021/2022 hingga 2023/2024. Menurut Creswell, (2018) tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu mempersiapkan dan mengolah data untuk analisis, eksplorasi awal data melalui proses mengkodinya, kemudian mengembangkan gambaran umum tentang deskripsi dan tema data, mempresentasikan temuan-temuan tersebut melalui narasi, menginterpretasikan tentang makna dari hasil temuan dan literatur dengan merefleksikan secara pribadi, serta melaksanakan strategi untuk memvalidasi keakuratan temuan (Asih, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden penting informan dan penelusuran dokumen terkait didapatkan hasil bahwa Kuliah kerja nyata (KKN) tematik yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila pada awalnya diselenggarakan sejak tahun 2021 sebagai bentuk implementasi dari program kompetisi kampus merdeka. Dimana prodi Ilmu Komunikasi berhasil mendapatkan pendanaan dari hibah kompetisi tersebut dan menyelenggarakan KKN Tematik di dua titik Desa. Kemudian selepas program hibah tersebut kegiatan KKN tetap diselenggarakan dan menjadi bagian dari proses pendidikan dalam mata kuliah. Sejalan dengan pernyataan informan “ di Fikom mengakomodir rekgnisi 20 sks maka kkn tematik dibuat 20 sks dengan total durasi 4 bulan di lapangan” dan “Proses penyelenggaraan KKN Semester Genap 2022/ 2023 secara umum berjalan lancar dan baik dan dilaksanakan dengan durasi satu bulan” penyelenggaraan KKN dengan nilai 2 sks.

Kegiatan Kuliah kerja nyata tematik memiliki tujuan sebagai berikut: 1)Mengintegrasikan tri darma dalam satu kegiatan, 2)pendekatan interdisipliner dan komperhensif yaitu; pendekatan setiap masalah kehidupan dalam masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, 3) mengatasi permasalahan di masyarakat dalam lintas sektoral, 4) keterlibatan masyarakat pada umumnya dan kelompok masyarakat lainnya secara aktif, 5) program yang berkelanjutan dan bisa dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah daerah dan Stakeholder lainnya, 6) pemanfaatan sumber daya lokal dalam

menunjang kegiatannya, 7) mengembangkan sejumlah kompetensi mahasiswa. Adapun penciri dari kegiatan KKN ini menekankan pada nilai-nilai Pancasila dan mendesain program pada pengembangan masyarakat keberlanjutan.

Tahapan dalam menyelenggarakan KKN

Kegiatan KKN ini merupakan proses bagian dari pendidikan yaitu sebagai mata kuliah yang mengedapnkan pada pemberdayaan dan Kerjasama dengan perguruan tinggi dan masyarakat dengan pendampingan dan “*working with community*”, tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) **Persiapan** : dimulai dengan mengidentifikasi sasaran dengan kegiatan *focus group discussion* atau wawancara dan observasi lapangan dengan sejumlah pemangku kepentingan di wilayah masyarakat yang akan dituju, kemudian mendesain program yang tepat sesuai permasalahan yang diperlukan, tahapan selanjutnya dari persiapan ini adalah Pembekalan kepada mahasiswa dan dosen yang akan membimbing untuk melaksanakan kegiatan ini, 2) **pelaksanaan**: Mahasiswa dan dosen turun ke lapangan menuju sasaran dari kegiatan ini, dalam mendesain program-program di lokasi ditinjau dengan analisis SWOT sehingga memiliki ketepatan dalam menyesuaikan kebutuhan dan program yang ada, mahasiswa berbaur dengan masyarakat melaksanakan sejumlah aktivitas rutin dan aktivitas yang akan di desain implementasikan keilmuan komunikasi dan kebutuhan masyarakat, 3) **Penilaian**: Mahasiswa diminta membuat jurnal harian sebagai pemantuan aktivitas rutin masing-masing, dan finalisasi kegiatan mewajibkan membuat laporan tertulis dengan 3 luaran yaitu: Laporan kelompok, laporan individu dan artikel jurnal pengabdian masyarakat.

Kegiatan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila tergambar dalam tabel berikut:

Periode	Lokasi	Sasaran	Tujuan Program
2021-2022	Desa Kiara sari dan Desa Kahuripan Ciseeng	Masyarakat umum, Pemangku kepentingan	Literasi Kebencanaan dan komunikasi lingkungan literasi digital
2022-2023	Desa Kiara sari dan Desa Kahuripan Ciseeng Desa Lengkong Kulon, Pandeglang Jakarta, Bogor dan Depok	Masyarakat umum, Pemangku kepentingan Kelompok UMKM	Literasi Kebencanaan dan komunikasi lingkungan Literasi digital Pemberdayaan potensi wisata Marketing Digital
2023	Kecamatan Taman Sari Bogor	Kelompok UMKM Masyarakat umum,	Marketing Digital Pemberdayaan potensi wisata

Tabel 1. Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata di Fakultas Ilmu Komunikasi Univ.Pancasila

Nilai kebermanfaatn dari Kuliah Kerja Nyata

Bagi masyarakat; menemukan permasalahan yang dihadapi untuk diberikan solusi terbaik, mendapatkan mitra dari perguruan tinggi dalam upaya transformasi sosial kehidupan bermasyarakat.

Bagi Mahasiswa: Sarana pembelajaran yang riil langsung kepada sumber belajar utama yaitu masyarakat, memahami persoalan yang dihadapi masyarakat, mengembangkan kompetensi mahasiswa dan sekaligus mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki

Bagi Institusi perguruan tinggi: memperluas jaringan dan meningkatkan reputasi, memberikan ruang bagi dosen untuk mengintegrasikan tri darma, membuka peluang untuk melaksanakan hibah riset dan pengabdian masyarakat, memberikan inovasi proses pembelajaran yang menjadi masukan untuk mata kuliah, dan meningkatkan capaian kinerja indikator utama perguruan tinggi (IKU).

Hambatan dan Tantangan

Setiap pelaksanaan kegiatan tidak terlepas pada hambatan dan tantangan yang dihadapi begitu halnya dalam penyelenggaraan kuliah kerja nyata di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila. Yaitu diantaranya: waktu yang terbatas untuk melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat dan penyesuaian dengan budaya setempat yang dapat menjadi proses pendidikan yang baik bagi mahasiswa, proses evaluasi belum terlaksana dengan baik terhadap keberlanjutan program ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kuliah kerja nyata memiliki peranan dalam proses pendidikan di perguruan tinggi yaitu pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Masyarakat dijadikan mitra perguruan tinggi sebagai sumber belajar langsung, mahasiswa dapat memahami dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan memberikan solusi langsung melalui kegiatan berupa pendampingan, penyuluhan ataupun pelatihan. Pendidikan yang bermanfaat tidak terlepas pada peranan masyarakat, karena pada dasarnya pendidikan tersebut yang akan membawa perubahan-perubahan sosial untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat itu sendiri. Penyelenggaraan kuliah kerja nyata ini tidak hanya sekedar program bagian kurikulum saja juga harus dapat menjadi kegiatan berkebelanjutan, artinya memberikan dampak jangka Panjang tidak hanya bagi masyarakat itu sendiri juga bagi institusi perguruan tinggi terutama peran tri darma dan capaian kinerja utama. Hal yang belum dilakukan dalam penyelenggaraan kuliah kerja nyata adalah melaksanakan umpan balik berupa *pre-test* dan *post-test* hasilnya dapat dijadikan telaah atas berjalannya program kerja yang

diimplementasikan dalam kegiatan kuliah kerja nyata oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayat, N. (2023). Transformasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda menjadi Institut Agama Buddha Nalanda: Tinjauan Studi Kelayakan dalam Konteks Sosial Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4174-4189.
- Nurul Hidayat, W. N. (2023). Media Sosial sebagai Social Engineering untuk Membentuk Mindset Masyarakat dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 954-965.
- Umar Halim, A. A. (2023). PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM RADEN MAS ARIA WANGSAKARA MELALUI PENGUATAN LITERASI DIGITAL. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1707-1715.
- Umar Halim, D. F. (2024). Digital Inequality: E-learning Outcomes among Youth in Indonesia. *Journal Transnational Universal Studies*, 8-17.
- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., & Pradani, Y. S. (2021). PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS IAIN SALATIGA KKN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01).
- Apriadi, D., Hidayat, N., & Nizhamuddin, A. B. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25-30.
- Dean Nielsen, (2001) "Memetakan Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat di Indonesia", dalam Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001)
- Bhakti, Simorangkir, Tjalla, S. (2022). KENDALA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR. 8(2), 783-790.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi). *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Masduki, M. M. M. (2019). Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 251-263.
- Fuad, N. (2012). Pendidikan Berbasis Masyarakat di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1).
- Raga, A. E., Ngguna, F. K., Siwu, I. M., Padji, M. F., Piranyawa, R. F., Palabu, M. U., ... & Enda, R. R. H. (2022). Kuliah Kerja Nyata Tematik Peningkatan Kualitas Masyarakat Bidang Pendidikan, Pertanian Dan Kemasyarakatan Di Desa Praibakul, Kecamatan Haharu, Sumba Timur. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 150-158.

Syakdiah, H. (2019). Paradigma Pendidikan Berbasis Masyarakat (Community Based Education). Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan, 9(2), 86-95.

Syardiansah (2017). Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putra Batam. Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>

Azam, Handayani, Musrofa, Purba, Mariani (2023). Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa KKN Tematik MKBM. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasila.

Devi, Primalisanti Sofia, Eftiana Resti (2022). Laporan Kuliah Kerja Nyata Individu . Pemanfaatan Digital Marketing Umkm Ria Mart. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasila.

Pratiwi, Aprilianti, Sandra K. Dewi (2023). Laporan Kuliah Kerja Nyata Individu Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Whatsapp Business Sebagai Upaya Digitalisasi Marketing Umkm Dapoer Nayla 45. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasila.

Tim LPPM (2020). Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja nyata Universitas Pancasila. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasila.

<https://news.bsi.ac.id/2021/09/21/apa-itu-tri-dharma-perguruan-tinggi/>,

<https://lestari.kompas.com/read/2023/09/04/180000686/perguruan-tinggi-berperan-penting-untuk-capai-sdgs-ini-5-caranya?page=all>,

<https://lestari.kompas.com/read/2023/09/04/180000686/perguruan-tinggi-berperan-penting-untuk-capai-sdgs-ini-5-caranya?page=allby.ac.iddigilib.uinsby.ac>.